

Judul : Buyback Saham, Himbara punya likuiditas kuat
Tanggal : Sabtu, 15 November 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Buyback Saham Himbara Punya Likuiditas Kuat



Fauzi H Amro

WAKIL Ketua Komisi XI DPR Fauzi H Amro mendukung langkah Himpunan Bank Negara (Himbara) melakukan pembelian kembali saham atau buyback. Langkah tersebut merupakan aksi korporasi yang wajar, terukur, serta menunjukkan kepercayaan diri manajemen terhadap fundamental sektor perbankan nasional.

"Buyback bisa membantu meredam volatilitas pasar yang sempat muncul belakangan ini dan memberi sinyal kuat bank Himbara memiliki likuiditas yang sangat memadai," kata Fauzi dalam keterangannya, Kamis (13/11/2025).

Diketahui, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyampaikan pelaksanaan buyback saham sebesar Rp 1,17 triliun yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham, (RUPS) awal tahun. PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) Tbk juga mempertimbangkan untuk melanjutkan aksi buyback saham perseroan menggunakan sisa budget yang tersedia sebesar Rp 2,5 triliun.

Fauzi melanjutkan, buyback saham biasanya dilakukan ketika manajemen menilai va-

luasi saham berada di bawah nilai intrinsiknya. Aksi tersebut mencerminkan keyakinan kuat Bank Mandiri dan BRI memiliki kinerja solid dan prospek pertumbuhan positif. "Jadi tidak ada yang perlu dikhawatirkan oleh nasabah maupun investor," kata dia.

Dia menambahkan, aksi buyback saham juga berperan penting dalam menjaga dan memperkuat kepercayaan publik. Langkah tersebut menunjukkan komitmen manajemen bank untuk menanggung risiko secara langsung sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pergerakan sahamnya.

Kepercayaan nasabah sebenarnya lebih ditentukan oleh kesehatan bank, kecukupan modal, manajemen risiko, serta kemampuan bank menjaga stabilitas layanan. Semua indikator itu sudah terpenuhi oleh Himbara. "Jadi *buyback* tersebut hanya mempertegas perbankan kita dalam kondisi sehat," tegas anggota Fraksi NasDem ini.

Namun demikian, Fauzi mengakui beberapa sentimen negatif sempat mencuat di pasar akibat dinamika kebijakan Pemerintah. Termasuk keterlambatan penyaluran dana Koperasi Desa Merah Putih (Kopdes MP) yang sempat menimbulkan persepsi keliru terhadap peran bank-bank Himbara.

Tapi, ia menegaskan program Pemerintah tersebut sebenarnya bertujuan memperkuat industri keuangan nasional, bukan melemahkannya. Perbankan BUMN adalah salah satu pilar terbesar perekonomian nasional. "Jadi sikap hati-hati dalam menjaga kepercayaan publik merupakan keniscayaan," jelasnya. ■ TIF